

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kurikulum 2013 adalah kurikulum di mana peserta didik lebih ditekankan pada aspek-aspek rasa tanggung jawab kepada lingkungan, kemampuan interpersonal dan antarpersonal, kecakapan berkomunikasi dan lain-lain. Kurikulum 2013 memiliki karakteristik pembelajaran yang dapat memenuhi konsep-konsep materi. Pembelajaran pada kurikulum 2013 cenderung mendorong peserta didik dalam melakukan observasi, menalar, bertanya, dan mengkomunikasikan antar peserta didik (Anwar, 2012). Menurut Rocard et al, (2007) menerangkan penggunaan strategi pembelajaran yang ideal dengan melibatkan kegiatan yang berpusat pada siswa (*student centered learning*). Hal ini yang mendasari penggunaan model pembelajaran pada kurikulum 2013 seharusnya memenuhi beberapa aspek yang di mana peserta didik lebih aktif (Osborne & Dillon 2008).

Berdasarkan hasil observasi dengan guru kimia di SMA Negei 1 Kalasan diperoleh informasi adalah guru terkadang masih menerapkan pembelajaran yang berpusat pada guru itu sendiri. Proses pembelajaran ini tidak sepenuhnya melibatkan secara aktif peserta didik. Proses pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered learning*) hanya mengandalkan informasi yang terbatas contohnya literatur dari buku maupun LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) dan hanya membuat peserta didik memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini yang menyebabkan peserta didik kurang dalam perkembangan pemikiran

analitis dalam memecahkan suatu permasalahan, kreatifitas dalam membuat suatu karya, dan mengeksplorasi pengetahuan baru.

Observasi yang dilakukan membuktikan bahwa peserta didik lebih banyak berperan sebagai pendengar. Hal ini kurang sesuai dengan karakteristik yang diharapkan pada pembelajaran kurikulum 2013. Implementasi pembelajaran pada kurikulum 2013 mengharuskan peserta didik dapat mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, menalar, menyajikan dan mencipta. Implementasi dari pembelajaran ini akan disesuaikan pada dengan tingkat perkembangan peserta didik, kepribadian, kognitif, emosional dan secara fisik. Sehingga dapat menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik kurikulum 2013 dan juga menyesuaikan dengan karakter dari peserta didik dikelas.

Model pembelajaran yang sesuai dalam kurikulum 2013 adalah model pembelajaran yang memenuhi aspek-aspek dalam kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang sesuai dengan kurikulum 2013. Model pembelajaran yang sering digunakan dalam kurikulum 2013 yaitu, *Discovery Learning*, *Inquiry Learning*, *Problem Based Learning*, *Project Based Learning* dan lain sebagainya. Model *Problem Based Learning* (PBL) memiliki karakteristik pembelajaran yang mengutamakan berpikir kritis, kreatif, mandiri dalam suatu studi kasus atau permasalahan. Model *Project Based Learning* (PjBL) merupakan model pembelajaran mengutamakan inovasi dari peserta didik, kreatifitas, kerjasama antar anggota kelompok, menganalisis fenomena dengan pengetahuan yang mereka dapatkan dari literatur dan mampu menciptakan produk.

Permasalahan yang selanjutnya adalah mengenai materi larutan penyangga. Materi larutan penyangga mempunyai ciri khas soal perhitungan, melibatkan senyawa kimia yang baru dari materi kimia sebelumnya, memiliki materi teoritis lebih sedikit, dan pengaplikasian larutan penyangga dalam kehidupan sehari-hari yang cukup sulit dipahami oleh peserta didik. Pembelajaran pada materi larutan penyangga tentunya membosankan jika hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Model pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang mengajarkan peserta didik lebih antusias terhadap materi yang diajarkan. Sehingga untuk mengatasi permasalahan tersebut diterapkan model pembelajaran PBL dan PjBL. Model pembelajaran PBL dapat meningkatkan kepekaan peserta didik dalam pengetahuan atau wawasan baru mengenai larutan penyangga sehingga diharapkan dapat secara langsung memotivasi peserta didik. Kemudian, model pembelajaran PjBL dapat melibatkan secara langsung peserta didik untuk melakukan investigasi dalam suatu pengaplikasian larutan penyangga hingga menghasilkan suatu produk. Tak hanya itu model pembelajaran PjBL melatih kreatifitas dan inovatif dari peserta didik dalam pengerjaan proyek.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka akan muncul beberapa masalah:

- 1.2.1. Mata pelajaran kimia yang sulit dipahami oleh peserta didik pada materi yang memiliki soal hitungan yang sulit dan rumit. Lalu pengaplikasian di kehidupan sehari-hari yang sulit diterapkan dalam pembelajaran.

- 1.2.2. Pendidik yang kurang mengetahui dan menerapkan model pembelajaran yang memicu berpikir kritis dan rasa keingintahuan yang lebih terhadap peserta didik.
- 1.2.3. Peserta didik masih diterapkan dengan pembelajaran berpusat pada guru sehingga peserta didik belum terlatih dalam berpikir kritis pada suatu studi kasus, belum terlatih dalam berpikir kritis, kontekstual, kreatif, dan mandiri.

1.3. Pembatasan Masalah

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian sangat luas sehingga perlu diberikan pembatasan dari masalah yang ada agar pembahasan tidak meluas. Adapun batasan dari masalah adalah:

- 1.3.1. Subjek penelitian dilakukan di kelas XI IPA SMA di SMAN 1 Kalasan pada semester genap tahun pembelajaran 2018/2019.
- 1.3.2. Materi dari pokok bahasan dilakukan pada materi larutan penyangga.
- 1.3.3. Prestasi belajar yang diteliti terhadap peserta didik yaitu aspek prestasi belajar ranah pengetahuan dengan menggunakan teknik penilaian tes dan bentuk penilaian menggunakan tes tertulis sedangkan motivasi belajar terhadap peserta didik dengan menggunakan teknik penilaian non-tes yaitu angket dan bentuk penilaian tes tertulis.
- 1.3.4. Motivasi belajar yang diteliti pada penelitian ini terdiri dari 4 aspek yaitu, aspek perhatian, aspek kesesuaian, aspek kepuasan diri, dan aspek percaya diri.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul dan latar belakang diatas maka rumusan masalahnya sebagai berikut:

- 1.4.1. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada prestasi belajar ranah pengetahuan antara model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL)?
- 1.4.2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada motivasi belajar antara model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL)?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

- 1.5.1. Mengetahui adanya perbedaan yang signifikan pada prestasi belajar ranah pengetahuan antara model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL).
- 1.5.2. Mengetahui adanya perbedaan yang signifikan pada motivasi belajar antara model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL).

1.6. Manfaat Penelitian

- 1.2.1. Bagi pendidik

Pendidik dapat mengembangkan model pembelajaran yang dapat memecahkan suatu masalah maupun berbasis proyek. Menilai dan memperbaiki

pembelajaran yang dikelolanya serta mampu mengenali kelemahan dan kelebihan dari model pembelajaran yang digunakan.

1.2.2. Bagi peserta didik

Peserta didik dapat dipermudah dalam pemahaman materi larutan penyangga dan dapat mengembangkan kemampuan dalam pemecahan suatu masalah.

1.2.3. Bagi sekolah

Sekolah dapat menambah suatu kajian atau penelitian model pembelajaran terhadap guru untuk mempermudah guru disekolah ke depannya dalam memilih alternatif model pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

1.2.4. Bagi peneliti

Dapat menambah informasi/acuan terkait pengalaman dalam menerapkan model pembelajaran PBL dan PjBL terhadap prestasi belajar dan motivasi belajar peserta didik disekolah.